

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti yang mencoba mengkaji unsur objektivitas media [republika.co.id](http://republika.co.id) dalam pemberitaan penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta telah memenuhi syarat keobjektivitasan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil tersebut menyatakan bahwa media [republika.co.id](http://republika.co.id) yang merupakan representasi media Islam dan sebagai media umat tetap menyajikan berita yang ada sesuai kaidah jurnalistik dan objektivitas media. Hal tersebut didasarkan pada temuan penelitian dari kategori-kategori syarat objektivitas seperti berikut ini :

1. Unsur objektivitas berita mengenai kasus penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta dalam media online [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ditinjau dari aspek kebenaran memiliki tingkat objektivitas yang tinggi, dimana unsur atau syarat objektivitas yaitu berita yang didominasi oleh fakta sebesar 46,51%, berita [republika.co.id](http://republika.co.id) didominasi dengan berita yang memuat keterangan saksi yang jati dirinya diungkapkan secara lengkap dengan presentase 90% dan didominasi oleh kelengkapan rumus penulisan 5W+1H yang lengkap dalam beritanya dengan presentase 80%. Sehingga pada kategori kebenaran ini [republika.co.id](http://republika.co.id) sebagai media berita *online* yang bernapaskan Islam dan sebagai media umat memenuhi syarat untuk dinyatakan sebagai media yang objektif dalam pemberitaan penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta.

2. Unsur objektivitas berita mengenai kasus penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta dalam media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) yang ditinjau dari aspek relevansi memiliki hasil objektivitas yang tinggi, karena memenuhi unsur syarat objektivitas yaitu berita yang didominasi oleh berita yang relevan untuk disampaikan kepada masyarakat dengan presentase 80%, serta berita yang juga penting untuk disampaikan dengan unsur-unsur seperti letak berita, penekanan judul dan ukurannya serta ukuran gambarnya yang disepakati sebagai berita-berita yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat dengan presentase 80% merupakan berita penting. Sehingga secara keseluruhan objektivitas media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam pemberitaan penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta dari segi relevansi yang mencakup unsur *relative salience* serta *relative priority* berdasarkan temuan penelitian telah memenuhi syarat keobjektivitasan.
3. Unsur objektivitas berita mengenai kasus penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta dalam media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ditinjau dari aspek keseimbangan memiliki hasil unsur keobjektivan yang kurang. Dimana aspek proposional valid dengan nilai tinggi untuk dijadikan indikator, tetapi nilai yang ditemukan berdasarkan hasil tabulasi frekuensi didominasi dengan aspek yang tidak proposional yaitu 70% dan hanya 30% saja berita yang proposional. Kemudian temuan dari aspek *cover both side* memperoleh nilai tinggi dengan presentase 90% namun, indikator yang dominan adalah hanya satu sudut pandang saja. Sehingga dari temuan diatas dari aspek *cover both side* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) masih

memberitakan berita yang didalamnya hanya terdapat satu sudut pandang atau salah satu pihak saja, sehingga tidak memberikan kesempatan yang sama pada dua pihak yang berbeda. Secara keseluruhan dari aspek keseimbangan, media [republika.co.id](http://republika.co.id) tetap mementingkan kualitas berita yang baik meskipun dari segi keseimbangan dinyatakan tidak lolos namun, telah memenuhi syarat objektivitas karena telah menggunakan aspek *cover both side* dalam pemberitaannya.

Menjadi media yang objektif sangat sulit sehingga, [republika.co.id](http://republika.co.id) harus terus berusaha seobjektif mungkin memberitakan informasi dengan memberikan kesempatan yang sama pada kedua pihak agar lebih baik lagi dan tidak condong pada satu pihak saja. Terbukti meskipun [republika.co.id](http://republika.co.id) adalah media islam atau umat dan mempunyai kredibilitas baik namun, tetap haarus memperhatikan aspek keseimbangan dalam berita agar dapat menjadi media yang objektif. Dilihat dari hasil kategori ini hanya aspek *cover both side* saja yang memenuhi syarat objektivitas sedangkan aspek proporsioanal tidak terpenuhi. Dengan demikian media [republika.co.id](http://republika.co.id) harus terus meningkatkan aspek proporsional pada berita-berita yang disajikan kepada masyarakat dengan menyamakan kesempatan yang sama pada pihak yang berseteru sehingga berita seimbang.

4. Aspek netralitas yang dijadikan syarat dalam unsur objektivitas pada kasus penolakan Ahok sebagai gubernur DKI jakarta dalam media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ini didominasi dengan berita-berita yang tidak dievaluasi oleh wartawannya dengan presentase 90%. Meskipun demikian

republika.co.id masih harus menekan berita-berita yang berisikan aspek sensasional, dimana presentase aspek non-sensasional hanya 60%, sehingga harus dijadikan pedoman untuk wartawan dan media dalam memberitakan sebuah berita agar meningkatkan kualitas berita yang non-sensasional. Aspek netralitas sangat penting bagi media, dimana apakah berita yang disampaikan merupakan berita yang sarat dengan kepentingan penguasa serta para pengusaha atau berita yang berguna bagi masyarakat yang dibuat secara objektif, berimbang, berdasarkan fakta tanpa opini.

Secara keseluruhan objektivitas media *online* republika.co.id dalam memberitakan penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta berdasarkan temuan penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat objektivitas dilihat dari segi netralitas.

berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan dengan cara menguji sampel berita dengan menganalisis isi teks, disimpulkan bahwa media berita *online* Republika.co.id sebagai media umat yang bernapaskan Islam dalam menyikapi permasalahan keyakinan seseorang dalam penolakan Ahok sebagai gubernur ini dinyatakan telah memenuhi syarat objektivitas. Syarat objektivitas yang diujikan adalah sebanyak empat kategori dan sembilan sub kategori, dari kesembilan sub kategori tersebut hampir semuanya bernilai tinggi dan lolos uji untuk di masukan kedalam indikator syarat objektivitas. Kategori yang dinyatakan memenuhi syarat objektivitas adalah kategori kebenaran meliputi (faktualitas, akurasi dan kelengkapan), relevansi (meliputi *relative salience* dan *relative priority*), keberimbangan (*cover both side*) dan netralitas

(meliputi non-evaluatif dan non-sensasional). Dari sembilan kategori hanya satu sub saja yang tidak memenuhi syarat yaitu proporsional dimana hal ini berdasarkan hasil temuan penelitian, jumlah angka sub kategori proporsional hanya 30% berita yang proporsional dan 70% dinyatakan tidak proporsional, dalam sebuah berita yang objektif diharuskan agar berita bersifat proporsional dalam menyajikan pandangan sehingga baik dari kubu salah satunya yang bertikai diberikan kesempatan dan proporsi yang sama dan seimbang.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang mendapatkan temuan-temuan dari hasil uji menyimpulkan bahwa “republika.co.id dalam pemberitaan penolakan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta edisi september sampai desember 2014” dianggap objektif dalam memberitakannya, karena berdasar pada temuan penelitian yang menunjukkan syarat-syarat kategori objektivitas telah terpenuhi berdasarkan hasil perhitungan koding serta tabel frekuensi. Kemudian republika.co.id juga telah melakukan apa yang sudah diatur dalam UUD1945 dan UU penyiaran mengenai hak warga mendapatkan informasi yang jujur, jelas dan benar.

## **5.2 Saran Atau Rekomendasi**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

1. Republika.co.id masih mencampurkanadukkan fakta dan opini dalam penyajian beritanya, dengan presentase 44,19% dengan jumlah yang hampir mendekati jumlah Fakta yang juga 46,51%. Alangkah baiknya dalam pemberitaan atau penyajian informasi disajikan keseluruhan

dengan fakta-fakta yang ada tanpa mencampuradukkan dengan paragraf opini dari wartawan. Kemudian pada aspek kelengkapan harus lebih dilengkapi lagi dalam menyajikan sebuah berita, karena penting dalam sebuah berita terdapat informasi 5W+1H-nya sehingga masyarakat tidak meragukan berita yang ada.

2. Aspek relevansi dalam pemberitaan penolakan Ahok di media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) sedikitnya ada berita yang masih tidak relevan untuk dijadikan sebuah berita karena hanya berbau opini dan provokatif. Seharusnya media lebih teliti dalam menentukan berita mana yang akan terbit dan memang penting serta relevan untuk disajikan kepada masyarakat ketimbang berita yang hanya sarat kepentingan tertentu.
3. Dalam aspek keberimbangan, media *online* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) masih harus lebih menekankan kembali berita-berita yang didalamnya menyajikan dua sudut pandang sehingga kedua pihak di berikan kesempatan yang sama dalam isu tertentu sehingga berita menjadi seimbang. Kemudian penyajian narasumber yang hanya satu pihak akan membuat berita tidak proposional dan lebih berat sebelah, jika dilihat dari hasil temuan penelitian hanya beberapa yang menyajikan berita proposional dengan beberapa pihak didalamnya. Sehingga secara keseluruhan media [republika.co.id](http://republika.co.id) harus menerapkan serta meningkatkan aspek proporsional dan *cover both side*, agar berita yang disajikan memenuhi syarat objektifnya sebuah media.

4. Dalam kasus mengenai penolakan Ahok di media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dari aspek netralitas dengan indikator non-evaluatif sudah sangat tinggi sehingga harus tetap dipertahankan agar penyajian berita dan informasi dari wartawan yang ada tidak diedit apalagi di lebih-lebihkan faktanya. Pada aspek sensasional media [republika.co.id](http://republika.co.id) sebagai media umum seharusnya lebih memperhatikan kaidah-kaidah jurnalistik serta lebih ditingkatkan lagi. Meskipun telah memenuhi syarat objektivitas namun presentase non-sensasionalnya juga besar yaitu sebesar 40%. Sehingga sebaiknya [republika.co.id](http://republika.co.id) lebih meningkatkan serta memperhatikan kaidah-kaidah jurnalistik, sehingga upaya untuk membuat berita yang bersifat sensasi tidak ada, dan alami hanya untuk memberikan informasi, mendidik dan mempengaruhi khalayak pada hal yang positif.

### 5.2.2 Saran Praktis

Idealisme sebuah media berita ditentukan sejalan dengan visi dan misi perusahaan media tersebut, media konvergensi saat ini sudah sangat banyak sampai hanya beberapa saja yang masih independen. Hal ini memacu pada perubahan idealisme yang tadinya bertujuan untuk menjadi media informasi bagi masyarakat yang independen, netral dan objektif berubah menjadi media corong politik atau sarat dengan kepentingan-kepentingan kelompok tertentu saja. Sehingga fungsi yang seharusnya *to educate, to inform dan to influence* tergeser oleh kepentingan-kepentingan penguasa dan pengusaha

Republika.co.id sebagai media umat harus bisa mempertahankan idealisme sesuai visi dan misi menjadi media umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuak, toleran, damai, cerdas, dan profesional. Kemudian republika diharapkan mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam dan warga Indonesia yang berdasarkan pemahaman *Rahmatan Lil Alamin* yaitu Rahmat bagi semua makhluk di dunia.

Dengan demikian peneliti juga berharap agar pembaca berita, baik yang membaca berita melalui media online ataupun media cetak serta elektronik dapat lebih melek dan cerdas akan berita-berita yang benar-benar bermanfaat dengan berita-berita yang hanya sarat kepentingan pihak-pihak tertentu. Kemudian lebih kritis dengan berita-berita yang terlalu mengumbar sensasi dan provokatif demi memperebutkan rating yang bernilai komersial hanya bagi para penguasa atau pengusaha saja apalagi sampai memecah persatuan demokrasi.